

UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISTEM PERSAMAAN LINEAR DUA VARIABEL (SPLDV) MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *TWO STAY TWO STRAY*

Oleh: Widarti

Guru SMP Negeri 1 Srandakan Bantul

Email: widarti1962@yahoo.co.id

ABSTRACT: *This study aims to know the implementation, by Algebra Block in improving to understand the student's learning success. This study was classroom action research conducted for thirty one students in class VIII C of SMP Negeri 1 Srandakan. It had been conducted from November to Desember 2016. The data were collected using an observation sheet and questionnaires. The analysis technique of the data used quantitative descriptive method by counting the average mean of the score from the students. The results of this study are the understanding and reaction students' learning in VIII C Class on mathematics using of Two Stay Two Stray so they get improvement. The average of students' reaction score on the first meeting got the average 73%, the first cycle on the second meeting was 76%, the second cycle on the first meeting was 79%, and the second cycle on the second meeting got the average 82% so there was improvement 9%. All the item indicators the success which are not less than 75%, those are diligence, toughness, enthusiasm, boring, hardwork and self confidence*

Keywords: *Junior High School Students, Motivation, Two Stay Two Stray*

PENDAHULUAN

Memasuki abad 21 kemajuan tehnologi Informasi melaju begitu pesatnya, teriring dengan itu lajunya pola pikir peserta didik berbanding lurus. Namun kemajuan Tehnologi Informasi yang ada disalah gunakan dalam informasi yang negatif maka dari itu anak-anak usia sekolah menjadi lebih malas menambah wawasan, bagi peserta didik menjadi lebih malas belajar. Dalam mengikuti pelajaran dikelas anak kurang merespon dimungkinkan kurangnya motivasi belajar sehingga tidak mengerjakan dengan baik tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Untuk itu pendidik perlu meningkatkan pembelajaran yang lebih berkualitas, salah satu pembelajaran yang berkualitas adanya inovasi pembelajaran.

Sebagian siswa lulusan Sekolah Dasar dari kabupaten yang lain, tidak hanya dari kabupaten Bantul saja. Sebagian besar siswa berasal dari keluarga menengah kebawah yang rata-rata penghasilan orang tua diperoleh dari berdagang, bertani, dan buruh. Sebagian orang tua bekerja di luar kota sehingga anak hidup

mandiri jauh dari orang tua. Hal ini sangat mempengaruhi peran orang tua dalam mengawasi anaknya saat belajar, dengan begitu akan mempengaruhi konsentrasi belajar sehingga motivasi belajar siswa kurang maksimal. Motivasi merupakan faktor yang mempunyai arti penting bagi seorang anak didik, ada sekelompok anak didik yang datang kesekolah belum mempunyai motivasi untuk belajar.

Dari permasalahan sebagian besar siswa belum bermotivasi untuk belajar terutama mata pelajaran yang dianggap oleh sebagian siswa sukar, sehingga perlu menggunakan metode mengajar untuk meningkatkan Motivasi Belajar siswa. Dengan menggunakan metode dalam pembelajaran matematika di SMP Negeri 1 Srandakan diharapkan sebagai upaya dalam meningkatkan mutu pembelajaran sehingga prestasi siswa dapat meningkat.

Untuk membantu memahami konsep System Persamaan Linear Dua Variabel diperlukan Model pembelajaran yang dapat memotivasi siswa dalam mempelajari Sistem

Persamaan Linear Dua Variabel. Dengan menggunakan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* akan menjadikan yang semula belum bermotivasi menjadi lebih bermotivasi, sehingga akan meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari *Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV)*.

Pembelajaran Matematika di SMP

Syaiful Bahri Djamarah (2013: 38) Dalam kegiatan belajar mengajar, siswa adalah sebagai subyek dan obyek dari kegiatan belajar. Tujuan pengajaran tentu saja akan dapat tercapai jika anak didik berusaha secara aktif untuk mencapainya. Belajar pada hakekatnya adalah “perubahan” yang terjadi pada seseorang setelah berakhirnya melakukan aktivitas belajar. Pembelajaran Matematika secara keseluruhan bertujuan agar siswa memiliki pengetahuan, sikap, dan ketrampilan untuk menambah perbendaharaan pengetahuan khususnya dibidang matematika.

Matematika tidak hanya merupakan media untuk menyatakan keilmuan dan rumus-rumus, tetapi juga untuk menyatakan hasil pemikiran dan proses berfikir. Matematika merupakan alat dan bahasa dasar dalam banyak ilmu, dengan matematika ilmu menjadi lebih sederhana, jelas dan mudah dikembangkan. Matematika sering diterapkan dalam menyelesaikan masalah-masalah pada disiplin ilmu lainnya baik pada ilmu pengetahuan alam, seperti astronomi, fisika, kimia, teknik maupun ilmu pengetahuan social seperti ekonomi, demografi, dan asuransi.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional Pasal 5 ayat (1) disebutkan setiap warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Selanjutnya pada pasal 17 ayat (1) pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI) atau bentuk lainnya yang sederajat serta sekolah menengah pertama (SMP) dan

madrasah tsanawiyah (MTs) atau bentuk lain yang sederajat

Dalam pedoman pengembangan silabus dikatakan bahwa pandangan tentang hakekat dan karakteristik matematika sekolah akan memberikan karakteristik mata pelajaran matematika secara keseluruhan sebagai berikut: 1) Matematika sebagai kegiatan penelusuran pola dan hubungan. 2) Matematika sebagai kreativitas yang memerlukan imajinasi, intuisi, dan penemuan. 3) Matematika sebagai kegiatan pemecahan masalah (problem solving). 4) Matematika sebagai alat komunikasi.

Untuk semua jenjang pendidikan, materi matematika meliputi:

1. Fakta (facts), meliputi: (1) informasi, (2) nama, (3) istilah, dan (4) konvensi tentang lambang-lambang.
2. Pengertian (concepts), meliputi (1) struktur pengertian, (2) peranan struktur pengertian, (3) berbagai macam pola, urutan, (4) model matematika, (5) operasi dan algoritma.
3. Ketrampilan penalaran, meliputi : (1) memahami pengertian, (2) berfikir logis, (3) memahami contoh negatif, (4) berfikir deduksi, (5) berfikir induksi, (6) berfikir sistematis dan konsisten, (7) menarik kesimpulan, (8) menentukan metode dan membuat alasan, dan (9) menentukan strategi
4. Ketrampilan algoritmik, meliputi: (1) keterampilan untuk memahami dan mengikuti langkah yang dibuat orang lain, (2) merancang dan membuat langkah, (3) menggunakan langkah, (4) mendefinisikan dan menjelaskan langkah sehingga dapat dipahami orang lain, (5) membandingkan dan memilih langkah yang efektif dan efisien, serta (6) memperbaiki langkah.
5. Keterampilan menyelesaikan masalah matematika (problem solving) meliputi: (1) memahami pokok persoalan, (2) mendiskusikan alternatif pemecahannya, (3) memecahkan persoalan, (4) menggunakan pengalaman masa lampau dan menggunakan intuisi untuk

- menemukan alternatif pemecahannya, (5) mencoba berbagai cara, bekerja secara sistematis, mencatat apa yang terjadi, mengecek hasilnya dengan mengulang kembali langkah-langkahnya, dan (6) mencoba memahami dan menyelesaikan persoalan yang lain.
6. Keterampilan melakukan penyelidikan (investigation), meliputi : (1) mengajukan pertanyaan dan mencari bagaimana cara memperoleh jawabannya,

Karakteristik Siswa SMP

Menurut Hurlock (Hurlock, 1980 : 206) Awal masa remaja berlangsung kira-kira dari tiga belas tahun sampai enam belas tahun atau tujuh belas tahun, dan akhir masa remaja bermula dari usia 16 atau 17 tahun sampai dengan delapan belas tahun. Dengan demikian siswa SMP masuk pada periode awal remaja.

Hurlock mengutip Piaget (Hurlock, 1980: 206) secara psikologis, masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada pada tingkat yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak. Integrasi dalam masyarakat (dewasa) mempunyai banyak aspek efektif, termasuk transformasi intelektual yang khas dari cara berpikir remaja ini memungkinkan untuk mencapai integrasi dalam hubungan social orang dewasa, yang kenyataannya merupakan ciri khas yang umum dari periode perkembangan ini.

Karena remaja lebih banyak berada diluar rumah bersama dengan teman-teman sebaya sebagai kelompok, maka dapat dimengerti bahwa pengaruh teman-teman sebaya pada perilaku lebih besar dari pada pengaruh keluarga. Hurlock mengutip pernyataan Horrock dan Beni moff (Hurlock, 1980: 214) kelompok sebaya merupakan dunia nyata kawula muda, yang menyiapkan panggung dimana ia dapat menguji diri sendiri dan orang lain. Dalam kelompok sebaya ia meluruskan dan memperbaiki konsep dirinya,

disinilah ia dinilai oleh orang lain yang sejajar dengan dirinya dan tidak dapat memaksakan sanksi-sanksi dunia dewasa yang justru dihindari. Kelompok sebaya member sebuah dunia tempat kawula muda dapat melakukan sosialisasi dalam suasana di mana nilai-nilai yang berlaku bukanlah nilai-nilai yang ditetapkan oleh orang dewasa melainkan Oleh teman seusianya. Di dalam masyarakat sebaya inilah remaja memperoleh dukungan untuk memperjuangkan emansipasi dan di situ pulalah ia dapat menemukan dunia yang memungkinkannya bertindak sebagai pemimpin apabila ia mampu melakukannya. Kecuali itu, kelompok sebaya merupakan hiburan utama bagi anak-anak belasan tahun. Berdasarkan alasan tersebut kelihatannya kepeningangan vital masa remaja bagi remaja bahwa kelompok sebaya terdiri dari anggota-anggota tertentu dari teman-temannya yang dapat menerimanya dan yang kepadanya ia sendiri bergantung.

Hurlock (1980: 220) mengemukakan bahwa pada umumnya remaja muda suka mengeluh tentang sekolah dan tentang larangan-larangan, pekerjaan rumah, kursus-kursus wajib, makanan di kantin dan cara pengelolaan sekolah. Mereka bersikap kritis terhadap guru-guru dan cara guru mengajar. Besarnya minat remaja terhadap pendidikan sangat dipengaruhi oleh minat mereka pada pekerjaan. Kalau remaja mengharapkan pekerjaan yang menuntut pendidikan tinggi maka pendidikan akan dianggap sebagai batu loncatan. Biasanya remaja lebih menaruh perhatian pada pelajaran-pelajaran yang nantinya akan berguna dalam bidang pekerjaan yang dipilihnya.

Motivasi Belajar

Syaiful Bahri Djamarah (2013: 148) Motivasi memang merupakan faktor yang mempunyai arti penting bagi seorang anak didik. Apalah artinya anak didik pergi kesekolah tanpa motivasi untuk belajar. Untuk bermain-main berlama-lama disekolah bukan waktu yang tepat. Untuk mengganggu teman

atau membuat keributan adalah suatu perbuatan yang kurang terpuji bagi orang terpelajar seperti anak didik. Maka, anak didik datang ke sekolah tidak untuk itu semua, tetapi untuk belajar demi masa depannya kelak dikemudian hari.

Syaiful Bahri Djamarah (2013: 148) Hanya dengan motivasi anak didik dapat bergerak hatinya untuk belajar bersama-sama teman-temannya yang lain. Bila tidak, maka sia-sialah bahan pelajaran yang guru sampaikan ketika itu. Dalam usaha untuk membangkitkan gairah belajar anak didik, ada enam hal yang dapat dikerjakan oleh guru, yaitu: 1) Membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar. 2) Menjelaskan secara konkret kepada anak didik apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran. 3) Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai anak didik sehingga dapat merangsang untuk mendapat prestasi yang lebih di kemudian hari. 4) Membentuk kebiasaan belajar yang baik. 5) Membantu kesulitan belajar anak didik secara individual maupun kelompok. 6) Menggunakan metode yang bervariasi.

Syaiful Bahri Djamarah (2013: 149) membagi beberapa bentuk motivasi yang dapat guru gunakan guna mempertahankan minat anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan. Bentuk-bentuk motivasi dimaksud adalah: Memberi Angka, Pujian, Gerakan Tubuh, Memberi Tugas, Memberi Ulangan, Mengetahui Hasil, Hukuman.

Motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar, namun motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai kebutuhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki siswa sebagai subyek belajar dapat tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual, peranannya adalah

menumbuhkan gairah, merasa senang dan bersemangat dalam belajar.

Motivasi yang ada pada diri seseorang akan memiliki ciri-ciri sebagai berikut (Sardiman. 2005: 83): 1) Tekun menghadapi tugas, (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai). 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah. 4) Cepat merasa bosan pada tugas-tugas rutin. 5) Dapat mempertahankan pendapatnya. 6) Tidak mudah melepas hal yang diyakini. 7) Senang mencari dan memecahkan masalah-masalah soal.

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri di atas, berarti orang tersebut selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik, kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan. Siswa yang belajar dengan baik tidak akan terjebak pada suatu rutinitas dan mekanis. Siswa harus mampu mempertahankan pendapatnya, jika sudah yakin dan dipandang cukup rasional. Bahkan siswa yang peka dan responsif terhadap berbagai permasalahan umum, dan bagaimana memikirkan pemecahannya.

Motivasi menurut (Sardiman, 2005: 85): 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan. 2) Menentukan arah perbuatan, yaitu memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan. 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi untuk mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan.

Syaiful Bahri Djamarah (2013: 162) menegaskan bahwa motivasi memegang peranan penting dalam belajar. Seorang siswa tidak akan dapat belajar dengan baik dan tekun jika tidak ada motivasi di dalam dirinya.

Bahkan tanpa motivasi, seorang siswa tidak akan melakukan kegiatan belajar dengan baik dan tekun. Guru selalu ingin memberikan motivasi terhadap siswa yang kurang memperhatikan materi pelajaran yang diberikan. Bagi siswa yang tidak ada motivasi didalam dirinya, maka motivasi ekstrinsik yang merupakan dorongan dari luar dirinya mutlak diberikan.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2013 : 163), belajar memerlukan motivasi sebagai pendorong bagi anak didik adalah motivasi instrinsik yang lahir dari kesadaran akan pentingnya ilmu pengetahuan. Bagi siswa selalu memperhatikan materi pelajaran yang diberikan, bukanlah masalah bagi guru. Karena di dalam diri siswa tersebut sudah ada motivasi, yaitu motivasi intrinsik. Lain halnya bagi siswa yang tidak ada motivasi di dalam dirinya, maka motivasi ekstrinsik yang memerlukan dorongan dari luar dirinya mutlak diperlukan. Disini peranan guru lebih dituntut untuk memerankan motivasi, yaitu motivasi sebagai alat yang mendorong manusia untuk berbuat, motivasi sebagai alat yang menentukan arah perbuatan, dan motivasi sebagai alat untuk menyeleksi perbuatan.

Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain adanya usaha yang tekun terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar akan dapat mencapai prestasi yang baik. Intensitas seorang siswa akan menentukan menentukan tingkat pencapaian prestasi belajar.

Model Pembelajaran Two Stay Two Stray

Metode two stay two stray atau metode dua tinggal dua tamu. Pembelajaran dengan metode ini diawali dengan pembagian kelompok. Setelah kelompok terbentuk guru memberikan tugas berupa permasalahan-permasalahan yang harus mereka diskusikan jawabannya.

Setelah diskusi intrakelompok selesai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu kepada kelompok lain. Anggota kelompok yang tidak mendapat tugas sebagai duta (tamu) mempunyai kewajiban menerima tamu dari suatu kelompok. Tugas mereka adalah menyajikan hasil kerja kelompoknya kepada tamu tersebut. Dua orang yang bertugas sebagai tamu diwajibkan bertamu kepada semua kelompok. Jika mereka telah selesai menunaikan tugasnya, mereka kembali kekelompoknya masing-masing.

Setelah kembali ke kelompok asal, baik peserta didik yang bertugas bertamu maupun mereka yang bertugas menerima tamu mencocokkan dan membahas hasil kerja yang telah mereka tunaikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Srandakan yang terletak di Nengahan, Trimurti, Srandakan, Bantul, Yogyakarta pada bulan November-Desember 2016. Penelitian ini adalah kelas VIIIC SMP Negeri 1 Srandakan yang berjumlah 31 siswa, Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel pada mata pelajaran matematika semester ganjil tahun pelajaran 2016 / 2017 sebagai materi akhir semester. Penelitian dilaksanakan dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Siklus pertama pertemuan satu menyelesaikan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel dengan menggunakan Metode Eliminasi, Siklus pertama pertemuan kedua menyelesaikan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel dengan menggunakan Metode Substitusi, Siklus kedua pertemuan satu membuat Model Matematika dari masalah sehari-hari yang melibatkan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel, Siklus kedua pertemuan dua menyelesaikan Masalah sehari-hari yang melibatkan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel.

Penelitian ini berupa Penelitian Tindakan yang dilakukan dalam bentuk siklus, yaitu dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua

pertemuan. Masing-masing pertemuan terdiri dari tahap persiapan, perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan monitoring, refleksi, evaluasi dan revisi, dan kesimpulan akhir. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 16-22) secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Berdasarkan pengamatan pada kegiatan pembelajaran siklus I terungkap analisis berupa prosentase kegiatan siswa sebagai berikut:

Tabel 1. Prosentase Motivasi Pembelajaran Matematika yang diperoleh siswa pada Siklus I

No	Aspek	Siklus I		Rata-rata
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	
1	Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)	77.10%	79.03%	78.07%
2	Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)	69.89%	77.20%	73,55%
3	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	77.26%	78.87%	78.07%
4	Cepat merasa bosan pada tugas-tugas rutin	75.91%	71.83%	73.87%
5	Dapat mempertahankan pendapatnya	75.97%	72.26%	74,12%
6	Senang mencari dan memecahkan masalah-masalah soal	64.03%	75.48%	69.76%

Berdasarkan pengamatan pada kegiatan pembelajaran siklus I dari pertemuan 1 dan pertemuan dua terungkap analisis sebagai berikut:

1. Waktu mengerjakan LKS kelihatan serius, dimungkinkan siswa lebih senang menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*.
2. Peningkatan motivasi mulai terlihat pada pertemuan 1 rata-rata nilai 73, nilai minimum 62, nilai maksimum 86, ada 13 siswa yang memenuhi pencapaian indikator keberhasilan sebesar 47,83%, pada pertemuan 2 rata-rata nilai 76, nilai minimum 65, nilai maksimum 89, sudah ada 24 siswa berarti pencapaian indikator keberhasilan sebesar 67,74%
3. Dari hasil analisis data terungkap dari rata-rata nilai prosentase semula 73 menjadi 76 berarti naik 3 dan dari jumlah siswa yang

memenuhi kriteria dari 13 siswa menjadi 24 siswa mengalami kenaikan 11 siswa, pencapaian indikator keberhasilan sebesar 19,91%.

4. Presentasi rata-rata dari pertemuan 1 dan pertemuan 2 dari setiap itemnya menunjukkan keberhasilan yang positif :
 - a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai) 78,07%
 - b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa) 73,55%
 - c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah 78,07%
 - d. Cepat merasa bosan pada tugas-tugas rutin 73,87%
 - e. Dapat mempertahankan pendapatnya 74,12%
 - f. Senang mencari dan memecahkan masalah-masalah soal 69,76%

5. Masih didapat empat item yang belum memenuhi kriteria indikator keberhasilan yaitu: Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa, Cepat merasa bosan pada tugas-tugas rutin, Dapat mempertahankan pendapatnya, dan Senang mencari dan memecahkan masalah-masalah soal.

Siklus II

Berdasarkan pengamatan pada kegiatan pembelajaran siklus II pertemuan 1 dan pertemuan 2 terungkap analisis berupa prosentase kegiatan siswa sebagai berikut:

Tabel 2. Prosentase Motivasi Pembelajaran Matematika yang diperoleh siswa pada Siklus II

No	Aspek	Siklus II		Rata-rata
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	
1	Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)	83.87%	89.68%	86,78%
2	Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)	81.94%	88.82%	85,38%
3	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	82.10%	85.00%	83,55%
4	Cepat merasa bosan pada tugas-tugas rutin	64.09%	55.70%	59.90%
5	Dapat mempertahankan pendapatnya	77.74%	82.42%	80.08%
6	Senang mencari dan memecahkan masalah-masalah soal	82.74%	87.74%	85,24%

Berdasarkan pengamatan pada kegiatan pembelajaran siklus II dari pertemuan 1 dan pertemuan 2 terungkap analisis sebagai berikut:

1. Waktu mengerjakan LKS setiap kelihatan serius, dimungkinkan siswa sangat senang menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*.
2. Peningkatan motivasi mulai terlihat pada pertemuan 1 rata-rata nilai 79, nilai minimum 66, nilai maksimum 90, ada 24 siswa (77,42%) yang memenuhi pencapaian indikator keberhasilan, pada pertemuan 2 rata-rata nilai 82, nilai minimum 72, nilai maksimum 93, ada 29 siswa (93,55%) yang memenuhi kriteria pencapaian indikator keberhasilan motivasi.
3. Dari hasil analisis data terungkap dari rata-rata nilai prosentase semula 79 menjadi 82 berarti ada kenaikan 3, yang memenuhi kriteria pencapaian keberhasilan dari 24

siswa menjadi 29 siswa berarti mengalami kenaikan 5 siswa (16,13%).

4. Peningkatan motivasi rata-rata dari pertemuan 1 dan pertemuan 2 dari setiap itemnya menunjukkan keberhasilan yang positif :
 - a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai) 86,78%
 - b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa) 85,38%
 - c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah 83,55%
 - d. Cepat merasa bosan pada tugas-tugas rutin 59,90%
 - e. Dapat mempertahankan pendapatnya 80,08%
 - f. Senang mencari dan memecahkan masalah-masalah soal 85,24%
5. Pada akhir siklus ke II semua item telah memenuhi kriteria keberhasilan pencapaian motivasi yaitu lebih dari 75% dan 29 siswa (93,55%) sudah memenuhi

kriteria pencapaian keberhasilan motivasi siswa.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan data penelitian, analisis dan pembahasan dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat disimpulkan semua item dapat memenuhi kriteria pencapaian indikator :keberhasilan 75% dari jumlah siswa mencapai skor 75 yaitu:
 - a. Tekun menghadapi tugas, (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
 - b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
 - c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
 - d. Cepat merasa bosan pada tugas-tugas rutin.
 - e. Dapat mempertahankan pendapatnya (tidak mudah melepas hal yang diyakini)
 - f. Senang mencari dan memecahkan masalah-masalah soal
2. Rata-rata motivasi meningkat signifikan yaitu 9 dari rata-rata siklus I pertemuan satu 73 sampai dengan rata-rata pada siklus II pertemuan dua 82, dengan jumlah skor motivasi tertinggi 93.
3. Pencapaian indikator keberhasilan motivasi meningkat sangat tinggi, dari awal siklus I 47,83% sampai diakhir siklus II 93,55% berarti ada peningkatan yang signifikan sebesar 45,72%.

SARAN

1. Berdasarkan hasil penelitian ini guru sebaiknya pada saat melaksanakan pembelajaran matematika dapat menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*, karena dengan model

pembelajaran *Two Stay Two Stray* siswa merasa pembelajaran lebih ringan dan lebih bermakna.

2. Bagi peneliti yang akan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*, hendaknya menekankan kerja sama baik pada kelompoknya atau pada saat mengunjungi kelompok lain.
3. Dalam diskusi saat menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* saat pembelajaran agar waktu dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Suharsimi Arikunto dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*, Cetakan kedua, Jakarta: PT Bumi Asara.
- Dewi Nuharini. 2008. *Matematika Konsep dan Aplikasinya*, Jakarta: CV Sahabat.
- Abdur Rahman As'ari. 2014. *Buku Guru Matematika SMP/ MTs kelas VII, Edisi Revisi*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Wahyudin, Sudrajat. 2004. *Ensiklopedi Matematika Untuk SLTP: Topik-topik Pengajaran Matematika Cetakan ketiga*, Jakarta Tarity Samudra Berlian.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*, Cetakan kelima, Jakarta: Rineka Cipta.
- Agus Supriyono. 2013. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*, Cetakan XII, Jakarta: Pustaka Belajar.
- Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media.